

BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IRT-P DI KABUPATEN PRINGSEWU

Sunarmi¹, Yenny Marthalena², Okta Nuria Aryanti³,

Sastri Ayu Lestari⁴, Denti Yulianti⁵

^{1,2,3,4,5}*Program Studi SI Akutansi, Fakultas Sosial dan Bisnis,
Universitas Aisyah Pringsewu
Email : Sunarmi@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan kepada para pelaku Industri Rumah Tangga Pangan di Kabupaten Pringsewu. Target khusus yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku IRTP dalam pengembangan usaha melalui pelatihan dan bimbingan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan. Adapun prospek pengembangan IRTP dikaji berdasarkan pada analisa keuangan. Rencana kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi kepada pelaku IRTP, penyiapan peralatan pelatihan yang menunjang keberhasilan PKM, melakukan bimbingan terhadap pelaku IRTP dalam menyusun laporan keuangan, melakukan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik melalui workshop maupun kegiatan-kegiatan lain, serta monitoring dan evaluasi kegiatan untuk menunjang keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Keuangan, IRTP, Pengelolaan

I Pendahuluan

Industri Rumah Tangga Pangan saat ini menjadi bagian dari penyokong utama pertumbuhan perekonomian Indonesia selain UMKM dan koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar IRTP tetap mampu bertahan di antara UMKM di Indonesia yang terdampak oleh badai covid 19 yang selama dua tahun terakhir melanda negeri. Perkembangan jumlah IRTP dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan IRTP tidak hanya terlihat dari sisi jumlahnya saja tetapi secara khusus juga pada aspek finansialnya, dari sekian banyak jumlah IRTP di kabupaten Pringsewu hanya sedikit yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaktahuan para pelaku IRTP akan pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pengelolaan keuangan akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku Industri Rumah Tangga pangan antara lain:

- (1) IRTP dapat mengetahui kinerja keuangan usaha yang dikelolanya,
- (2)) IRTP dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta milik pribadi
- (3)) IRTP dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,
- (4)) IRTP dapat membuat anggaran yang tepat,
- (5)) IRTP dapat menghitung harga pokok penjualan dan menentukan harga jual produk
- (6)) IRTP dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku IRTP seharusnya sadar bahwa pengelolaan keuangan penting bagi perusahaan mereka. Pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan dapat mendukung kemajuan usaha khususnya IRTP dalam hal keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik peningkatan laba dapat direncanakan. Dengan laba yang semakin meningkat, maka perkembangan IRTP akan menjadi lebih baik sehingga IRTP akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia, khususnya di kabupaten Pringsewu. Akan tetapi, masih banyak IRTP yang belum

menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku IRTP tidak menerapkan pengelolaan keuangan antara lain adalah pengelolaan keuangan merupakan pekerjaan yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku IRTP mengatakan bahwa tanpa pencatatan transaksi keuangan pun usaha mereka tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku IRTP merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya IRTP tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Pelaku usaha IRTP merasa kesulitan jika harus mengelola keuangan usaha secara benar dan sistematis

dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan IRTP. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan IRTP .

Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam IRTP banyak pelaku IRTP yang enggan membaca buku. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku IRTP dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan model akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi IRTP. Pengelolaan keuangan yang diajarkan adalah pengelolaan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di IRTP namun tidak menyimpang dari standar akuntansi dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku IRTP yang menjadi anggota Dekranas kabupaten Pringsewu. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku IRTP dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan laporan keuangannya guna memantau kemajuan usaha mereka.

II. Bahan Dan Metode

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku IRTP yang tergabung menjadi anggota Dekranas Kabupaten Pringsewu sebanyak 37 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan IRTP yang sudah terdaftar di lembaga pemerintah sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku IRTP lain yang berada di sekitarnya.

2. Metode Kegiatan

a. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

b. Langkah

1 (Metode Ceramah):

c. Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang manajemen keuangan dan peran penting pengelolaan keuangan bagi perkembangan

dan keberlanjutan IRTP. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

d. Langkah 2 (Metode Tutorial):

e. Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 1 jam.

f. Langkah 3 (Metode Diskusi,/tanya-jawab):

Peserta diberikan waktu untuk melakukan sesi tanya jawab terkait pengelolaan keuangan dan kendala terkait pengelolaan keuangan pada usaha yang mereka jalankan. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

3. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang diperuntukan bagi para pelaku usaha IRTP akan dilaksanakan dalam jangka waktu 1 hari. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan proposal sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan proposal kegiatan dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan program pengabdian masyarakat.

b. Persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan materi-materi bimbingan teknis

c. Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan meliputi metode ceramah dan kegiatan tutorial.

d. Pelaporan hasil kegiatan akan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan.

	Penutupan	16.30
--	-----------	-------

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bintek pengelolaan keuangan bagi Industri Rumah Tangga Pangan ini akan dilaksanakan selama satu hari . Adapun susunan acara bimbingan teknis sebagai berikut:

N o.	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1.	Kamis,17 Juli 2021	Registrasi peserta	08.30-09.00
		Pendahuluan dari Dinkes	09.20-10.00 (1 jam)
		Bintek dari prodi Gizi & FTI	10.00- 13.00 (3 Jam)
		Pencatatan Transaksi	14.00- 15.00 (1 jam)
		Jeda Sholat Ashar	15.00-15.30 (1/2 jam)
		Pengikhtisan Transaksi	15.30- 16.00 (1/2Jam)
		Pelaporan Keuangan	16.00-16.30 (1/2 jam)

Pelatihan dibagi dalam 3 tahap selama 1 hari. Pada hari Kamis 17 juni 2021, dari pukul 08.30 sampai pukul 09.00 , di mulai dengan registrasi peserta yaitu pengisian daftar hadir dan dilanjutkan dengan pembukaan oleh Dinas kesehatan selaku koordinator kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian materi pengemasan produk dan pemasaran digital oleh Tim dari Prodi Gizi dan Tim Prodi Teknologi Informatika. Selanjutnya materi bimbingan teknis tentang pengelolaan keuangan bagi pelaku Industri Rumah Tangga Pangan membahas pentingnya pengelolaan keuangan bagi IRTP disampaikan oleh ibu Sunarmi,S.E.,M.Ak.

Pemaparan materi pengelolaan keuangan bagi IRTP dimulai dengan penjelasan tentang pentingnya pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi setiap hari pada usaha yang dikelola pelaku IRTP, penjelasan tentang pencatatan transaksi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan disampaikan selama 1 jam (14.00-15.00) selanjutnya jeda untuk pelaksanaan ibadah sholat ashar dan dilanjutkan materi diskusi dan tanya jawab tentang cara pengelolaan keuangan dan

kendala-kendala yang dihadapi terkait pengelolaan keuangan pada kegiatan usaha yang mereka hadapi. Kegiatan diskusi dan tanya jawab ini dimulai dari pukul 15.30 - 16.30, dan dilanjutkan dengan penutupan.

Pada pelaksanaan bintek tentang pengelolaan keuangan para peserta antusias mengikuti dan melakukan tanya-jawab terkait proses pencatatan dan pengelompokan serta pembuatan laporan keuangan, dimana dari sesi tanya jawab ini diketahui mayoritas peserta belum melakukan pembukuan dan pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga para peserta menjadi termotivasi untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan benar.



IV Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi pelaku IRTP, untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha agar berjalan dengan lancar dan stabil. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

B. Saran

Kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan waktu pelaksanaan lebih dari 1 hari dan materi lanjutan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Kartawan, 2012, Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur, Guardaya Intimartha, Bandung. Muh.Islah, Hasyim, Muhammad Jayadi, Mursalim Sila, Ibm Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah, Prosiding Seminar

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
(SNP2M) 2017 (Pp.262-265).

Khusnatul Zulfa W. 2011, Dampak Migrasi Terhadap Kondisi sosial Ekonomi keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Penelitian Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Kieso & Weygand. (2019). Akuntansi Intermediate, Edisi Pertama, Jakarta: Erlangga

Rinandiyana, Lucky Radi., Kurniawan. Dian. (2016), Pengembangan Usaha Melalui Peningkatan Kemampuan Bersaing Produk UMKM Dalam Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.2, Agustus 2016.

Sagoro, Endra. 2012. Akuntansi Tanpa Stres. Yogyakarta: AB Publiser.

Warsono,S. 2009. Akuntansi ternyata Logis dan Mudah. Yogyakarta: Asgard Chapter

Wilfried Seth Manoppo, Frendy A. O. Pelleng, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Jasa , Bank Indonesia. Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7. NO. 2, 2018.